

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD  
NEGERI BILI-BILI KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**WIWIEK HUMAIDA  
NIM 10540 4308 10**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2015**

## ABSTRAK

Wiwiek Humaida 2015, Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Di SD Negeri Bili – Bili, Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unismuh Makassar, Pembimbing I Hj. Maryati dan Pembimbing II Hj. Muliani Azis, M. Si.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili yang berjumlah 34 Murid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Deskriptif dan Teknik analisis statistik inferensial, Teknik Analisis Deskriptif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengungkap hasil belajar Murid, sedangkan Teknik analisis Statistik Inferensial adalah statistik yang menggunakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disuse dan dikelolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada saat pemberian pretest dan pada saat pemberian posttest. Hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar Murid saat (pretest) dan setelah (posttest) dengan menerapkan Proses pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid terdapat perbedaan yakni Skor rata – rata dari nilai 55 menjadi 85 dan nilai 0 – 54 terjadi penurunan presentase dari 46,15% menjadi 0%, interval nilai 55 – 64 terjadi penurunan presentase dari 15,38% menjadi 7,69%, sedangkan pada interval nilai 65 – 79 tidak terjadi penurunan presentase (presentase tetap) yaitu 23,07%, kemudian pada interval nilai 80 – 89 terjadi peningkatan presentase dari 15,38% menjadi 38,46%, begitupun pada interval nilai 90 – 100 terjadi peningkatan presentase dari 0 % atau tidak ada Murid yang memperoleh menjadi 30,76%.

**Kata kunci:** Pengelolaan kelas, Hasil belajar IPS

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri BILI – BILI KABUPATEN GOWA”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah SWT juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.,Rektor Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum Dekan Fakultas Keguruab dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah yang telah memeberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.Sulfasyah, MA, Ph. D, Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.

Ibu Dra. Hj. Maryati Z., M. Si, Dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.Ibu Dra.

Hj. Muliani Azis, M.Si, Dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dengan tulus untuk membimbing penulisan skripsi.

Ibu Rosminah S. Pd, Dosen Kepala SD Negeri Bili – Bili yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian. Bapak Muh. Jafar S. Pd, Guru kelas V SD Negeri Bili – Bili yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Kedua orang tua tersayang Abdul Hamid Dg. Tawang dan Subaedah Dg. Tanang yang telah memberikan dukungan moril dan material serta motivasi selama ini. Suamiku tercinta Tanri Azis, S.Pt. dan anakku tersayang Fakhrie Zhafran Khairy atas pengertian, motivasi, dan pengorbanannya. Saudara – saudaraku terkasih Sri Nurhadijah, Gilang Ramadhan, dan Muh Aiding atas bantuannya. Mertuaku tersayang dan kakak – kakak iparku atas pengertian dan kebaikannya selama ini

Seluruh Murid kelas VA dan kelas VB SD Negeri Bili – Bili yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Seluruh warga SD Negeri Bili – Bili yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi.

Nenek dan Keluarga yang selalu membimbing, memotivasi, mendoakanku untuk selalu menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, bangsa dan Negara.

Sahabatku Nur hikmah dan Resky Irawati, Anggota Bff , Teman-teman kantor, dan orang tersayang yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan saran.Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut berperan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan Bapak /Ibu/Saudara/Teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT.

Gowa, .....

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN SURAT PERJANJIAN .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
I. Pengelolaan Kelas .....	11
II. Hasil Belajar .....	19
III. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26

IV. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid .....	31
B. Kerangka Pikir .....	33
C. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Desain Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Tekhnik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	46
1. Analisis Deskriptif .....	46
a. Hasil Data <i>Pretest</i> .....	48
b. Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	50
2. Hasil Analisis Inferensial .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	67
<b>DOKUMENTASI</b> .....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Model One-Group Pretest-Posttest Design .....	38
Tabel 3.2 Populasi dalam Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Kategori Standar Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Bili– Bili .....	42
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .....	43
Tabel 4. 1 Jadwal Pemberian Perlakuan .....	48
Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar IPS .....	49
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS Sebelum Diterapkan Pengelolaan Kelas Secara Fisik dan Pengaturan Murid .....	49
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS Sebelum Diterapkan Pengelolaan Kelas Secara Fisik dan Pengaturan Murid .....	51
Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar IPS Konsep Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturanKelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa .....	53
Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Belajar IPS Murid Sebelum Diberikan Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) .....	54
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar IPS setelah menerapkan Konsep Pengelolaan Kelas secara Fisik dan pengaturan murid Kelas V SD Negeri Bili–Bili Kabupaten Gowa .....	54
Tabael 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Setelah Diberikan Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) .....	55
Tabel 4.9 Tabel kerja Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Soal Pretest .....	69
Lampiran 2. Soal Posttest .....	72
Lampiran 3. Lembar Observasi .....	75
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian .....	77
Lampiran 12. Surat Tugas .....	78
Lampiran Dokumentasi .....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang kian hari selalu penuh dengan tantangan, maka pendidikan sangatlah memegang peranan penting. Suatu bangsa akan berhasil apabila memiliki tingkat pendidikan yang sudah maju dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan persaingan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu terus disempurnakan sistem pendidikan nasional, pembangunan pendidikan yang menitik beratkan peningkatan mutu setiap jenis dan jenjang pendidikan dengan perluasan kesempatan belajar.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada Murid untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada Murid, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing Murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan Murid maupun Murid dengan Murid. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya

proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Murid di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan Murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Salah satu hal yang dianggap penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah adanya bentuk pengelolaan kelas yang baik, karena pengelolaan kelas mencakup banyak hal diantaranya pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam mengajar ketiga hal inilah yang akan menciptakan iklim belajar yang baik.

Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut Murid (pengaturan Murid) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu Murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, Murid mengganggu Murid yang lain, mengantuk saat

mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar Murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan Murid sehingga Murid dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Pengelolaan kelas dengan pengaturan Murid dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) dilakukan “selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan Murid tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif”. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak Murid untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku Murid yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada Murid yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru

juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Hasil yang diperoleh Murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan Murid di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai Murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa Hasil Murid merupakan hasil belajar Murid yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada Murid untuk terus berhasil. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil belajar Murid secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Bili - Bili, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan Murid berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang

baik. Jika ada Murid yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada Murid. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi Murid dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu Murid/kelompok).

Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Murid akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu Murid akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan Murid..

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (integrated). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas penulis termotivasi untuk mengangkat judul: “**Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap Hasil belajar IPS Murid kelas V di SD Negeri Bili – Bili?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari sejumlah pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap Hasil belajar IPS Murid kelas V di SD Negeri Bili – Bili.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SD.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Murid**

- 1) Dapat memberi motivasi pada Murid dalam memahami materi, khususnya materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- 2) Dapat memberikan pengaruh terhadap Hasil belajar Murid.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

### **b. Manfaat Bagi Guru**

- 1) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.
- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas electis atau pluralistik yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **I. Pengelolaan Kelas**

###### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris "Classroom Management". Classroom berarti kelas sedangkan Management berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryan & Noorhadi (Tri Mulyani, W, 2001: 6) "kelas diartikan sebagai sekelompok Murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama".

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Tri Mulyani, W, 2001: 5). Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman (2006: 97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Djauzak Ahmad (Haryanto, dkk, 2003: 81) berpendapat bahwa "pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi Murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar Murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara efektif (keseluruhan) maupun pengaturan Murid. Pengelolaan kelas secara efektif dilakukan mengatur tempat duduk Murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan Murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

“Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif” (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan Murid.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan.

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 199) adalah “penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar Murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual”.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 200) berpendapat bahwa “pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat Murid dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta Hasil belajar Murid.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga Murid akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan Murid maupun Murid dengan Murid, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 201-206) mengemukakan bahwa “adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

**1. Pendekatan kekuasaan.**

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh Murid. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

**2. Pendekatan ancaman.**

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberika efek jera pada Murid.

**3. Pendekatan kebebasan.**

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada Murid, sehingga Murid akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

**4. Pendekatan resep**

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan / melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

**5. Pendekatan pengajaran**

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada Murid.

**6. Pendekatan perubahan tingkah laku.**

Interaksi yang terjadi antara guru dengan Murid sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan Murid baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada Murid yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku Murid yang positif dapat berkembang dan perilaku Murid yang negatif dapat berkurang.

**7. Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial**

Kelas yang kondusif akan membuat Murid menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

**8. Pendekatan proses kelompok.**

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap Murid sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasan akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

### **9. Pendekatan Electis atau Pluralistik**

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi Murid.

Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi Murid dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas.

#### **d. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas.

Menurut Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a) prinsip hangat dan antusias,
- b) prinsip tantangan,
- c) prinsip bervariasi,
- d) prinsip keluwesan,

- e) prinsip disiplin diri, dan
- f) penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999: 282) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- a) kehangatan dan keantusiasan,
- b) tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang,
- c) bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
- d) keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku Murid, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,
- e) menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan
- f) tanamkan disiplin diri; selalu mendorong Murid agar memiliki disiplin diri.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan Murid maupun Murid dengan Murid dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi Murid selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan Murid. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku Murid melainkan juga pada Hasil belajar Murid.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain:

- a) campur tangan yang berlebihan,
- b) kesenyapan,
- c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan,
- d) penyimpangan,
- e) bertele-tele, dan
- f) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang

menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada Murid. Murid akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat Murid. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada Murid untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat Murid merasa terkekang serta menghambat Murid dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman Murid mengenai materi yang dipelajari.

#### **e. Jenis – Jenis Pengelolaan Kelas**

##### **1. Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid**

Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 197) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut Murid (pengaturan Murid) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik”. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh Murid/tinggi rendahnya Murid, Murid yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.

Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) “pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan

(2) tindakan korektif". Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar Murid tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada Murid yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

## **2. Pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid**

Pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung.

Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid yang dikemukakan oleh Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul.

Daniel Muijs dan David Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa pengaturan Murid dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perilaku buruk dan penanganan perilaku buruk. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku Murid yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid dilakukan dengan memberikan pencegahan serta penanganan terhadap perilaku buruk Murid yang muncul selama pembelajaran berlangsung.



## **II. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2009: 2). Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2008: 170).

Belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi, dan penentuan pola hidup), kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 295).

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh Peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat Peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh Peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

## **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni Hasil dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian Hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) menyatakan bahwa “Hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Nasrun Harahap (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21-22), berpendapat bahwa “Hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan Murid berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada Murid”. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Menurut Thorndike (Asri Budiningsih, 2002: 18) “belajar merupakan suatu proses interaksi antara stimulus dengan respon”. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku Murid melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2002: 28-29).

Menurut Hilgard (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 156) belajar adalah “suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi”. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Muhibbin Syah (2010: 136) bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) “Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu”.

Berdasarkan pendapat di atas, Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat di ukur melalui skor atau nilai yang diperoleh Murid selama kurun waktu tertentu. Pengukuran Hasil belajar menggunakan skor

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Murid tentang materi yang dipelajari.

Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi bloom (Nana Sudjana, 2005: 23) dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah ini terdiri atas 6 aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Dalam penelitian ini, Hasil belajar yang ditekankan lebih kepada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif Murid dengan mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Materi pada mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan Murid tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara umum serta teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang ada di lingkungan sekitarnya secara khusus. Hal ini harus ditunjang dengan pengelolaan kelas yang efektif, misal dengan pengaturan tempat duduk Murid agar lebih nyaman dan leluasa dalam menerima materi serta penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran akan membuat Murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dicapai oleh Murid secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri Murid (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri Murid (faktor ekstern).

#### **1. Faktor Intern**

##### **a) Intelegensi/Kecerdasan**

Reber (Muhhibin Syah, 1999: 147) “intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat”. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

##### **b) Bakat**

Menurut Chaplin dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 150) menyatakan bahwa secara umum bakat (aptitude) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akantetap tersembunyi bahkan lama-

kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

### **c) Motivasi**

Menurut Gleitmen dan Reber (Muhhibin Syah, 1999: 151) menyatakan motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Murid yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada Murid yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar Murid termotivasi untuk belajar.

### **d) Minat**

Menurut Muhhibin Syah (1999: 151) menyatakan bahwa, “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Keinginan yang besar terhadap suatu peelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar Murid.

## **2. Faktor Ekstern**

### **a) Keadaan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah, 1994: 46). “Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan”.

### **b) Keadaan sekolah**

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar Murid. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan Murid, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, Kartono (1995: 6) mengemukakan bahwa “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.

### **c) Lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, Hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Menurut Kartono (1995: 5) lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Hasil belajar Murid tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid.

## **III. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu pengetahuan sosial**

Di Indonesia istilah pendidikan IPS masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari Social Studies dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat. Menurut Ischak dkk (2009: 1.36) menyatakan “bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis



gejala dan masalah yang ada di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan”.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (integrated). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Mata pelajaran IPS SD/MI memuat beberapa materi yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi.

Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009: 194) “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Tujuan IPS**

Menurut Gross (Etin Solihatin, dkk , 2009: 14) tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan Murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan Murid menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran IPS dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan dasar dalam mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada Murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi Murid untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin, dkk, 2009: 15).

Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 194-195) antara lain:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk menciptakan Murid sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, menjadi manusia yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global serta mampu mentaati peraturan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, harus dimulai sejak awal. Jenjang SD memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pengetahuan IPS bagi Murid. Di kelas Murid akan dengan mudah memahami materi apabila ditunjang dengan pembelajaran yang efektif serta suasana kelas yang kondusif.

Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Apabila suasana kelas mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif telah terwujud, maka Murid akan dengan mudah memahami materi pelajaran, sehingga tujuan utama dari mata pelajaran IPS dapat terwujud.

### **c. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan sosial Kelas V SD**

Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Di SD ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar Murid. Sependapat dengan hal tersebut, dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Ruang lingkup anak SD kelas V meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

#### **d. Hasil Belajar IPS**

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu rangsangan melalui proses melihat, pengamatan, pengetahuan, kecakapan serta pemahaman terhadap sesuatu hal. Proses belajardapat terjadi dengan berjalannya waktu sesuai keadaan maupun kondisi yang dilakukan Murid. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mendapatkan suatu apresiasi berupa skor atau nilai yang sering disebut dengan Hasil.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang sangat kompleks. Mata pelajaran IPS di SD mengacu pada pembelajaran terpadu, karena dalam satu mata pelajaran tersebut mencakup beberapa disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan analisis tentang peristiwa maupun konsep yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai Murid berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menganalisis tentang peristiwa, fakta dan konsep yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu hal yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri Murid dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar yang diukur lebih menekankan pada ranah kognitif. Menurut Nana Sudjana (2005: 23-29) menyatakan bahwa “pada ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi”.

Pada penelitian ini, Hasil belajar IPS yang diukur menekankan pada ranah kognitif yang mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, serta penerapan. Hal ini dikarenakan pada anak usia SD belum sampai pada ranah analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan dengan melakukan serangkaian tes pada Murid sehingga diperoleh hasil berupa skor/nilai.

Dengan demikian Hasil belajar IPS Murid diharapkan mampu mengalami perubahan menjadi lebih baik, apabila kelas yang digunakan mempunyai suasana yang memberikan rasa nyaman pada Murid saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat terwujud apabila dilakukan pengelolaan kelas dengan efektif dan optimal.

#### **IV. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Murid**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru menciptakan serta mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Suatu kelas akan terasa menyenangkan apabila terdapat suatu pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru. Murid juga akan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran apabila suasana kelas tetap kondusif.

##### **a. Pengaruh Pengelolaan Kelas secara Efektif ( Keseluruhan) terhadap hasil belajar**

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 199-200) menyatakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas secara fisik adalah untuk menyediakan fasilitas

guna berbagai macam kegiatan belajar Murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas”. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan Murid untuk belajar serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi pada Murid. penyediaan fasilitas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2013) yang menyatakan “bahwa dengan tingginya penciptaan iklim kelas maka akan semakin menunjang dalam pemenuhan kebutuhan Murid terutama kebutuhan belajar dengan iklim kelas yang kondusif”.

Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan Murid dan antara Murid itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian yaitu Hasil belajar. Dalam Hasil belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

Selain itu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid juga mampu menciptakan semangat belajar bagi Murid. hal ini sejalan dengan pernyataan Susilowati & Aisyah (2011), penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap Murid. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar

murid merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan semangat belajar.

### **b. Pengaruh Pengelolaan Kelas berupa Pengaturan Murid terhadap Hasil Belajar Murid**

Pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar Murid. menurut Asri Budiningsih (2001: 84) menyatakan bahwa “pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif perlu dilakukan agar gangguan maupun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Murid tidakberlanjut/berkepanjangan, sehingga kondisi belajar menjadi optimal”. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002: 195) bahwa “suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik agar tercapai tujuan pengajaran”. Mengatur Murid dilakukan dengan memberikan tindakan preventif dan korektif. Jika kondisi belajar tetap kondusif, maka tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga Hasil belajar Murid menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan Murid maupun pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil belajar Murid, karena adanya pola perkembangan yang dihasilkan dari penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

### **B. Kerangka Pikir**

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih belum maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan

dengan memberikan teguran pada Murid yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk ke dalam pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid.. Selain itu, khusus pada pembelajaran IPS kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan membosankan bagi Murid. Proses pembelajaran IPS seperti ini akan menjadi tidak efektif ditambah dengan persepsi negatif Murid tentang pembelajaran IPS yang membosankan, tidak menarik, dan selalu menekankan pada hafalan yang sangat banyak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih perlu banyak dilakukan perbaikan. Mulai dari pengaturan tempat duduk Murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, guru yang berkompeten, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Harapan yang diinginkan dengan pembaharuan pembelajaran IPS, pencapaian Hasil belajar Murid menjadi lebih baik dan menyenangkan.

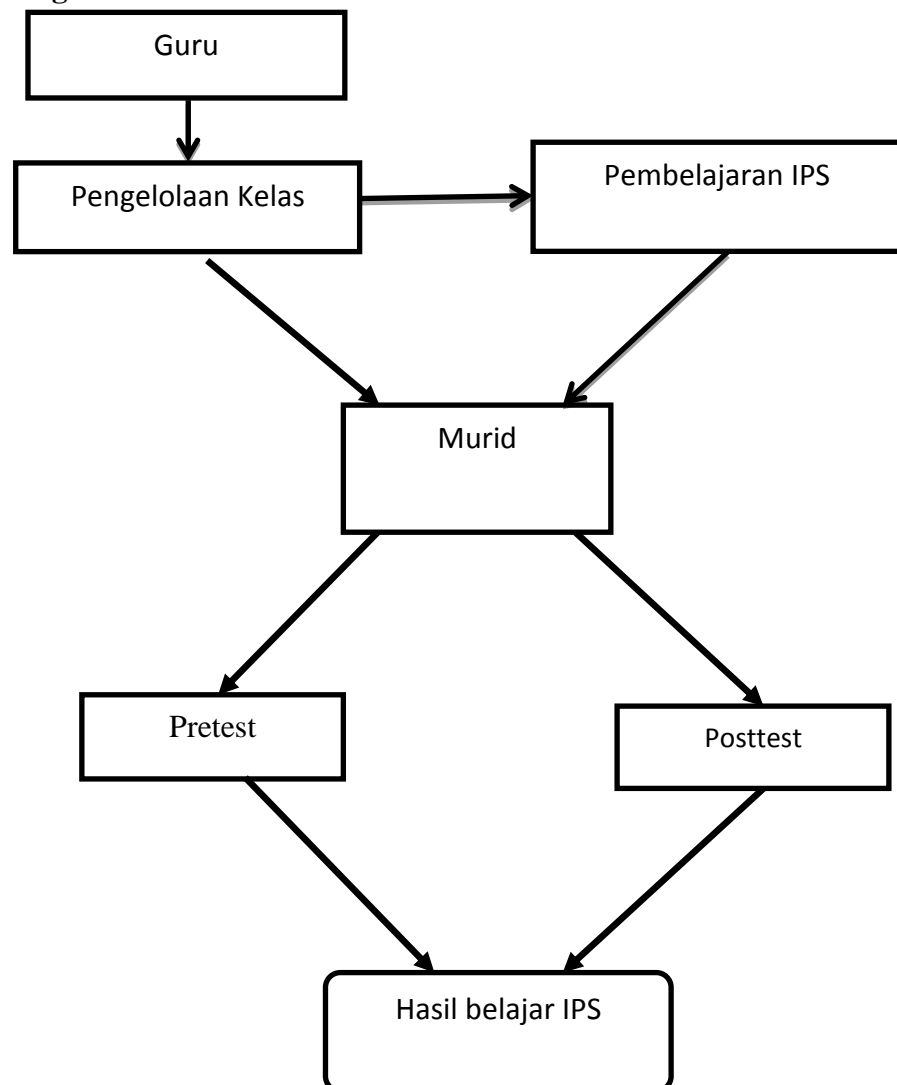
Upaya yang dapat ditempuh agar proses pembelajaran IPS menjadi lebih menarik adalah dengan mengelola lingkungan belajar secara lebih efektif dan optimal. Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan suasana kelas dan belajar Murid yang efektif serta mengembalikan jika terjadi gangguan selama pembelajaran berlangsung. pengelolaan kelas terdiri atas dua macam yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid. pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan tempat duduk, penataan ruangan, pengaturan alat peraga



dan waktu pembelajaran, sedangkan pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid berupa tindakan preventif dan tindakan korektif.

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat terpadu serta diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup materi yang ada di lingkungan sekitarmasyarakat. Materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS cukup banyak dan kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mengetahui materi yang disampaikan. Untuk itu Murid melakukan hal tersebut dengan menghafal materi. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dari penelitian ini:

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**



Keterangan:

Peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh Murid sebelum peneliti menerapkan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid dan setelah mengetahui hasil dari pretest peneliti kemudian menerapkan pengelolaan kelas tersebut. Setelah diberikan perlakuan tersebut, Murid akan kembali di beri soal (Posttest). Dari hasil posttest tersebut akan terlihat apakah terdapat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap Hasil belajar IPS.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bersifat sementara sehingga perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap Hasil belajar IPS Murid kelas V di SD Negeri Bili - Bili, Kabupaten Gowa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, Penelitian ini dilaksanakan pada Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa.

##### B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah One-Group Pretest-posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model One-Group Pretest-Posttest Design

O1	X	O2
----	---	----

Sumber: (Sugiyono, 2014: 110)

Keterangan:

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Pengelolaan Kelas secara fisik dan pengaturan Murid )

O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid SD NEgeri Bili – Bili.

Tabel 3.2 Populasi dalam Penelitian ini berjumlah Sebagai Berikut :

NO	KELAS	JUMLAH MURID
1	Kelas Ia dan Ib	68 Murid
2	Kelas IIa dan IIb	70 Murid
3	Kelas IIIa dan IIIb	76 Murid
4	Kelas IVa dan IVb	74 Murid
5	Kelas V	34 Murid
6	Kelas VIa dan VIb	65 Murid
Jumlah total Murid:		<b>387 Murid</b>

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling

purposive. Sampling Purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2014). Peneliti menentukan Kelas V sebagai sampel penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh pengelolaan kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Bili - Bili Kabupaten Gowa. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 Murid laki-laki dan 18 Murid Perempuan

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (variabel X), dan Hasil Belajar IPS, sebagai variabel terikat (variabel Y).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk memperoleh informasi tentang ketuntasan belajar Murid, Tes hasil belajar, dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan Murid dalam pembelajaran IPS sebelum dan setelah digunakan pengelolaan kelas secara fisik dan pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid .

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi *dan instrument tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid terhadap hasil*

belajar Murid (pretest dan posttest) sebelum dan setelah diterapkan proses pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid.

## **Tes**

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu Murid ditugasi untuk menjawab soal-soal yang diberikan.

### **1. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap hasil belajar Murid, Hasil yang diperoleh dianalisis dengan tehnik sebagai berikut :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial:

Hasil belajar Murid dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS yang diperoleh Murid guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS Murid yang dikelompokkan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah menurut standar kategori dari Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Bili - Bili

Skor	Kategori
50 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2013)

Selanjutnya data hasil belssajar Murid dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar Murid yang telah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai	Kategori
65 – 100	Tuntas
0 – 64	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 3.3 di atas bahwa Murid yang memperoleh nilai pada interval 65 – 100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan Murid yang memperoleh nilai pada interval 0 – 64 maka Murid dinyatakan tidak

tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 75% Murid mencapai standar ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

#### a. Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah

#### b. Mean Skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  : nilai

$\sum F_i$  : jumlah banyaknya Murid

$\sum X_i$  : jumlah nilai

#### c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}}{n(n-2)}$$



Keterangan :

$SD$  : Standar Deviasi

$\sum Fi$  : jumlah banyaknya Murid

$\sum Xi$  : jumlah nilai

$N$  : jumlah sampel

#### d. Variansi

$$t^2 s^2 = \frac{n \sum Fi Xi^2 - (\sum Fi Xi)^2}{n (n-2)}$$

Keterangan :

$s^2$  : variansi

$\sum Fi$  : jumlah banyaknya Murid

$\sum Xi$  : jumlah nilai

$N$  : jumlah sampel

## 2. Teknik analisis statistik inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. (Sugiyono 2014:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya

diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

### Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langka sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai *t*
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Di mana:

*Md* = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat deviasi dengan persamaan:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Di mana:  $\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$  = jumlah kuadrat masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = N - 2$$

Di mana: N = subjek pada sampel

5. Menentukan nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara posttest dan pretest dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan antara test akhir dan tes awal

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

N = subjek pada sampel

Db = ditentukan dengan N-2

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri Bili - Bili yang terletak di Jl. Malino Km. 25 kabupaten gowa. Subjek penelitian ini adalah Murid kelas V SD Negeri Bili - Bili tahun ajaran 2014 / 2015.. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh Murid kelas V sebagai subjek penelitian. Jumlah Murid di kelas V yaitu 34 orang. Dalam pembelajaran IPS Murid diberi pengelolaan kelas secara Fisik dan pengaturan Murid.

**Tabel 4. 1 Jadwal Pemberian Perlakuan**

Pertemuan ke	Hari	Waktu
1	Selasa	08 : 30
2	Sabtu	10 : 30

Pada bab ini memaparkan mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS pada Murid kelas V SD N Bili - Bili. Jenis penelitian adalah *Pre-Eksperimental* yang menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini akan dihitung berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab III.

#### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data penelitian ini dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang berpengaruh-tidaknya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada Murid kelas V SD Negeri Bili - Bili. Hasil peelitian tersebut merupakan hasil deskriptif yang dinyatakan dengan angka.

Adapun gambaran hasil belajar IPS Murid sebelum dan setelah diterapkan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid yaitu :

**Tabel 4.2 Skor Hasil Belajar IPS**

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Subjek	34	34
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	30	60
Rentang Skor	50	40
Skor Rata-rata	55	85
Standar Deviasi	16,82	11,77
Variansi	283	138,69

*Sumber : Olah Data Pretest dan Posttest*

Berdasarkan table di atas kita dapat mengetahui perbedaan yang terdapat Pada saat Murid di beri soal pada saat pretest di mana Murid pada saat itu belum mendapatkan perlakuan sedangkan pada saat posttest ( telah mendapt perlakuan) . Murid – Murid sudah memiliki banyak kemajuan hal itu dapat di lihat dari perbedaan rentang skor, skor rata – rata, standar deviasi, dan variansi berdasarkan hasil dari pretest dan posttest yang telah diberikan.

➤ Hasil Pretest

**Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS Sebelum Diterapkan Pengelolaan Kelas Secara Fisik dan Pengaturan Murid**

No	Nilai Pretest (Xi)	Banyak Murid (Fi)	(Fi.Xi)	$X_i^2$	(Fi. $X_i^2$ )
1.	30	5	150	900	4500
2.	40	6	240	1600	9600
3.	50	6	300	2500	15000
4.	60	7	420	3600	25200
5.	70	5	350	4900	24500
6.	80	5	400	6400	32000
<b>Jumlah</b>		$\Sigma 34$	$\Sigma 1860$	$\Sigma 19900$	$\Sigma 110800$

a. Range

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 80 - 30 = 50 \end{aligned}$$

b. Mean Skor

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= 1860 : 34 \\ &= 55 \end{aligned}$$

c. Variansi

$$= s^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-2)}$$

$$= \frac{34(110800) - (1860)^2}{34(34-2)}$$

$$= \frac{3767200 - 3459600}{34(32)}$$

$$= \frac{307600}{1088}$$

$$= 283$$

d. Standar Deviasi = SD =  $\frac{\sqrt{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}}{n(n-2)}$

$$= \sqrt{\frac{34(110800) - (1860)^2}{34(34-2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3767200 - 3459600}{34(32)}}$$

$$= \sqrt{\frac{307600}{1088}}$$

$$= \sqrt{283}$$

$$= 16.82$$

➤ Hasil Posttest

➤ Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar IPS

Sebelum Diterapkan Pengelolaan Kelas Secara Fisik dan Pengaturan

Murid

No	Nilai Pretest (Xi)	Banyak Murid (Fi)	(Fi.Xi)	$Xi^2$	(Fi. $Xi^2$ )
1.	60	2	120	3600	7200
2.	70	5	350	4900	24500
3.	80	10	800	6400	64000
4.	90	10	900	8100	81000
5.	100	7	700	10000	70000
<b>Jumlah</b>		$\Sigma 34$	$\Sigma 2870$	$\Sigma 33000$	$\Sigma 246700$

1. Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

2. Rata-rata =  $x = \frac{\Sigma Fi Xi}{\Sigma Fi}$

$$= \frac{2870}{34}$$

$$= 85$$



$$\begin{aligned}
3. \quad \text{Variansi} &= s^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-2)} \\
&= \frac{34(246700) - (2870)^2}{34(34-2)} \\
&= \frac{8387800 - 8236900}{34(32)} \\
&= \frac{150900}{1088} \\
&= 138,69
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \quad \text{Standar Deviasi} &= SD = \frac{\sqrt{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}}{n(n-2)} \\
&= \sqrt{\frac{34(246700) - (2870)^2}{34(34-2)}} = \sqrt{\frac{8387800 - 8236900}{34(32)}} \\
&= \sqrt{\frac{150900}{1088}} \\
&= \sqrt{138,69} \\
&= 11,77
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pretest dan posttest yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa adanya perlakuan pengelolaan kelas dapat berpengaruh pada hasil belajar Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa.

Penyajian yang bertujuan melihat hasil belajar Murid, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu penyajian data pretest dan data posttest.

#### a. Hasil Data *Pretest*

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPS pada Murid kelas V SD Negeri Bili - Bili sebelum menggunakan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan

Murid dengan 34 orang diperoleh gambaran, yaitu tidak ada Murid yang mampu memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 80 yang diperoleh oleh 5 orang dan skor terendah adalah 30 yang diperoleh oleh 5 orang.

Selanjutnya apabila skor hasil belajar IPS Murid dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar IPS sebelum diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Kategori Hasil Belajar IPS Konsep Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa**

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	F	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	17	46,15
2.	55 – 64	Rendah	7	15,38
3.	65 – 79	Sedang	5	23,07
4.	80 – 89	Tinggi	5	15,38
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber : SD egeri Bili - Bili Kabupaten Gowa*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan skor hasil belajar IPS tergolong dalam kategori rendah, karena lebih banyak Murid yang berada pada interval 0 – 54 sebesar 46,15 %. Hal ini berarti pada umumnya Murid yang menjadi unit penelitian skor pelajaran IPS tergolong sangat rendah. Selanjutnya untuk melihat presentase ketuntasan belajar IPS Murid sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Belajar IPS Murid Sebelum Diberikan****Perlakuan**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
65 - 100	Tuntas	15	38,46
0 – 64	Tidak Tuntas	19	61,53
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber : SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa*

Berdasarkan Tabel 4.6 digambarkan bahwa kriteria seorang Murid tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah Murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 8 orang atau 61,53% dari jumlah keseluruhan Murid. Sedangkan tidak ada Murid yang memenuhi kriteria keseluruhan Murid, berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS belum maksimal.

**b. Hasil Belajar *Posttest***

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar IPS Murid konsep Pengelolaan Kelas secara fisik dan pengaturan Murid kelas V SD Negeri Bili - Bili dengan jumlah Murid 34 orang, diperoleh gambaran sebanyak 7 Murid yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal dan skor terendah adalah 60 yang diperoleh oleh 2 orang Murid. Lebih jelasnya gambaran dari hasil belajar IPS pada tes akhir (*Posttest*) terlihat pada Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar IPS setelah menerapkan Konsep Pengelolaan Kelas secara Fisik dan pengaturan murid Kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa.**

No	Interval Skor	Kategori Hasil Belajar	F	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2.	55 – 64	Rendah	2	7,69
3.	65 – 79	Sedang	5	23,07
4.	80 – 89	Tinggi	17	38,46
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	7	30,76
	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber : SD Negeri Bili - Bili*

Dari Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai hasil belajar IPS Murid setelah diajar dengan menerapkan konsep pengelolaan kelas, Hasil belajar Murid sudah tergolong dalam kategori tinggi karena berada pada interval nilai 80 – 89 sebesar 38,46% dan pada interval 90 – 100 sebesar 30,76 %.

Dan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Murid sebelum (pretest) dan setelah (posttest) dengan menerapkan Proses pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid terdapat perbedaan yakni nilai 0 – 54 terjadi penurunan presentase dari 46,15% menjadi 0%, interval nilai 55 – 64 terjadi penurunan presentase dari 15,38% menjadi 7,69%, sedangkan pada interval nilai 65 – 79 tidak terjadi penurunan presentase (presentase tetap) yaitu 23,07%, kemudian pada interval nilai 80 – 89 terjadi peningkatan presentase dari 15,38% menjadi 38,46%, begitupun pada interval nilai 90 – 100 terjadi peningkatan presentase dari

0 % atau tidak ada Murid yang memperoleh menjadi 30,76%.

Selanjutnya untuk melihat presentase ketuntasan belajar IPS Tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPS Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
65 – 100	Tuntas	32	98,30
0 – 64	Tidak Tuntas	2	1,70
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber: SD Negeri Bili - Bili*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa kriteria seorang dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal adalah 2 (1,70%) dan Murid yang telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal adalah sebanyak 32 orang (98,30%). Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS dengan penerapan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid hampir semua Murid mencapai tingkat ketuntasan belajar.

## **2. Hasil analisis Inferensial**

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB II yakni “Ada Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa”. Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{Lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : Paramater skor rata-rata hasil belajar IPS Konsep pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid yang diperoleh melalui *pretest*

$\mu_2$  : Paramater skor rata-rata hasil belajar IPS Konsep pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid yang diperoleh melalui yang diperoleh melalui *posttest*.

### Uji Hipotesis

Pada bagian ini diIPSarkan berpengaruh-tidaknya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa . Berpengaruh atau tidaknya diukur berdasarkan perolehan nilai perlakuan (*pretest*) dan nilai setelah perlakuan (*posttest*). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS konsep pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa dengan melakukan uji – t pada data yang telah diperoleh tampak pada tabel 4.6 berikut ini :

❖ Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.

Data hasil analisis skor hasil belajar IPS Murid.

**Tabel 4.9 Tabel Statistik kerja Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa**

Nama	NILAI			
	Pretest	Posttest	GAIN (d) = (X <sub>2</sub> -X <sub>1</sub> )	d <sup>2</sup>
	1	2	3	4
Megawati	60	70	10	100

Nurhalifa Putri	60	80	20	400
Bayu Herlambang	70	80	10	100
Hastiara	50	70	20	400
Mirnawati	70	100	30	900
Riano	80	100	20	400
Alya	50	80	30	900
Artika Sari Devi	40	80	40	1600
Inrianti	30	60	30	900
Muliadi	50	70	20	400
Muh Indra	80	100	20	400
Mantasia	50	80	30	900
Hasrul	70	90	30	900
Muh Rifki R	30	60	30	900
Muh. Sahid	50	90	40	1600
Aril Dwi Saputra	40	100	60	3600
Indri Rahmadani	60	100	40	1600
Resky Ferdiansyah	40	100	60	3600
Muh. Aiding	60	90	30	900
Arini	30	100	70	4900
Swandi	70	90	20	400
Ariandi	80	90	10	100

Muh Rifki	30	80	50	2500
Karmila	70	90	20	400
Nur Fadilah	40	80	40	1600
Imam Gasali	60	90	30	900
Siti Fatimah	40	70	30	900
Nur Asiah	60	80	20	400
Muh Fathan	50	90	40	1600
Angel Apriani	80	90	10	100
Rina Khusnul	40	80	40	1600
Kariadi	60	80	20	400
Syamsi	80	90	10	100
Subair	30	70	40	1600
<b>34 Murid</b>	1860	2870	1020	38000

Sumber : Olah Data Pretest dan Posttest

❖ Langkah selanjutnya yaitu :

1. Mencari nilai Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1020}{30} \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 38900 - \frac{1020^2}{34}
 \end{aligned}$$



$$= 38900 - \frac{1040400}{34}$$

$$= 38900 - 30600$$

$$= 8300$$

3. Mencari nilai d.b. dengan menggunakan rumus :

$$db = N - 2 = 34 - 2 = 32$$

4. Mencari nilai t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}$$

$$= \frac{34}{\sqrt{\frac{8300}{34(34-2)}}$$

$$= \frac{34}{\sqrt{\frac{8300}{34(32)}}$$

$$= \frac{34}{\sqrt{\frac{8300}{1088}}}$$

$$= \frac{34}{\sqrt{7,62}}$$

$$= \frac{34}{2,7}$$

$$= 12,592$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpegaruh tidaknya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS pada

manusia pada Murid kelas V SD Negeri Bili - Bili sebesar 12,592. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel  $db = N-2$   $34-2 = 32$ . Jadi,  $db$   $34-2 = 32$  dan  $t$  0,05 (tabel terlampir). Sementara  $t$  hitung = 12,592 dan  $t$  tabel = 1,795 (signifikan 0,05 %). Dengan demikian,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikan untuk desain 2) yaitu pengelolaan kelas berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa hasil belajar IPS akan lebih baik jika menerapkan pengelolaan kelas secara fisik dan penaturan Murid.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut  
 $H_0 : t_h \leq t_t$  lawan  $H_1 : t_h \geq t_t$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 12,591. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Nilai  $t$  tabel =  $db = 2 = 34-32 = 32$  (angka 32 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 % diperoleh = 1,795 dan ternyata  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran IPS pada Murid kelas V SD Neger Bili – Bili.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS Murid kelas V SD Negeri Bili – Bili, Kabupaten Gowa.
2. Nilai IPS Murid Kelas V Sd Negeri Bili – Bili Kabupaten Gowa pada saat diterapkan proses pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid skor rata – ratanya 85 jauh lebih baik dibandingkan pada saat belum diberi perlakuan yang hanya memiliki skor rata –rata 55 hal ini terlihat pada saat pemberian pretest di mana Murid Kelas V SD Negeri Bili – Bili belum memperoleh perlakuan dan pada saat telah diberi perlakuan atau posttest.
3. Hasil belajar Murid sebelum (pretest) dan setelah (posttest) dengan menerapkan Proses pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Murid terdapat perbedaan yakni nilai 0 – 54 terjadi penurunan presentase dari 46,15% menjadi 0%, interval nilai 55 – 64 terjadi penurunan presentase dari 15,38% menjadi 7,69%, sedangkan pada interval nilai 65 – 79 tidak terjadi penurunan presentase (presentase tetap) yaitu 23,07%, kemudian pada interval nilai 80 – 89 terjadi peningkatan presentase dari 15,38% menjadi 38,46%, begitupun pada interval nilai 90 – 100 terjadi peningkatan presentase dari 0 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar Murid khususnya pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas Murid dengan demikian Murid merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun hiasan kelas.
2. Diharapkan guru di sekolah memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan penggunaan alat peraga yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap Murid terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan Murid dengan tindakan preventif dan tindakan korektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asri Budiningsih, C. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- BSNP. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin Solihatin, dkk. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press
- Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.

- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhhibin Syah. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, Sugandi, Ischak. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *visi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1982). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Mulyani, W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY

# LAMPIRAN



## SOAL PRETEST

**Nama** :

**No Absen** :

1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut....
  - a. Produksi
  - b. Teknologi
  - c. Industri
  - d. Mekanisasi
2. Membatik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi....
  - a. Modern
  - b. Tradisional
  - c. Mutakhir
  - d. Canggih
3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara...
  - a. Tradisional
  - b. Manual
  - c. Mekanik
  - d. Modern
4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah...
  - a. Traktor
  - b. Perontok padi
  - c. Penggiling padi
  - d. Ani–ani
5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaan ....sebagai alat utama dalam proses produksi.
  - a. Tenaga kerja
  - b. Modal
  - c. Bahan baku
  - d. Mesin

6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....
  - a. Membutuhkan banyak tenaga
  - b. Menggunakan tenaga mesin
  - c. Menimbulkan polusi
  - d. Hasilnya bagus
7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini !
8. Sebutkan kelebihan teknologi produksi pada masa lalu !
9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !
10. Bagaimana proses produksi minyak goreng pada masa lalu ?

## KUNCI JAWABAN

1. Produksi (a)
2. Tradisional (b)
3. Modern (d)
4. Ani-ani (d)
5. Mesin (d)
6. Membutuhkan banyak tenaga (a)
7. Teknologi produksi pada masa lalu:
  - a. Proses produksi batu bata
  - b. Proses produksi minyak goreng
  - c. Proses produksi garam
  - d. Proses produksi kain batikTeknologi produksi pada masa kini:
  - a. Proses produksi tekstil
  - b. Proses produksi semen
  - c. Proses produksi kertas
  - d. Proses produksi elektronik
8. Kelebihan teknologi produksi pada masa lalu:
  - a. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah.
  - b. Menyerap banyak tenaga kerja
  - c. Pembuatannya sederhana dan mudah.
  - d. Bebas polusi udara dan suara.
  - e. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.

- f. Dapat dirakit sendiri.
  - g. Hemat energi listrik
9. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:
- a. Harga mesin mahal.
  - b. Kurang menyerap tenaga kerja.
  - c. Menimbulkan polusi udara dan suara
  - d. Limbahnya mencemari lingkungan
  - e. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar
  - f. Boros energi listrik.
10. Proses produksi minyak goreng :
- Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

## SOAL POSTTEST

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...
  - a. Radio
  - b. Televisi
  - c. Kentongan
  - d. Telepon
2. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...
  - a. Televisi
  - b. Majalah
  - c. Radio
  - d. E-mail
3. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah..
  - a. Koran
  - b. Majalah
  - c. Surat
  - d. E – mail
4. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...
  - a. Materai
  - b. Amplop
  - c. Kupon
  - d. Perangko
5. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa ....
  - a. Nasional
  - b. Lisan
  - c. Isyarat
  - d. Tulis

6. Apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ?
7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini!
8. Sebutkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu !
9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !
10. Bagaimana cara menggunakan alat komunikasi bedug atau kentongan ?

## KUNCI JAWABAN

1. Kentongan (c)
2. Majalah (b)
3. E-mail (d)
4. Perangko (d)
5. Isyarat (c)
6. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.
7. Teknologi komunikasi pada masa lalu:
  - a. Terompet Kerang
  - b. Kembang api
  - c. Kentongan
  - d. Merpati posTeknologi komunikasi pada masa kini:
  - a. TV
  - b. Telegram
  - c. Radio
  - d. Telepon
8. Kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu:
  - a. Biayanya murah
  - b. Mudah menggunakannya
  - c. Pembuatannya sederhana dan mudah.

- d. Dapat dirakit sendiri.
  - e. Hemat energi listrik
9. Kekurangan teknologi komunikasi pada masa kini:
- a. Harga mesin mahal.
  - b. Boros energi listrik.
  - c. Biayanya lebih mahal
10. Cara membunyikan/ menggunakannya dengan dipukul



## LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS

Nama Subjek : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia !

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Pra Pembelajaran</b>			
1.	Siswa bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas.			
2.	Siswa menempatkan diri berdasarkan tinggi badan (siswa yang tinggi menempati bangku di bagian belakang, berurutan sampai yang pendek menempati bangku di bagian depan).			
3.	Siswa mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain.			
4.	Siswa yang memakai kacamata menempatkan diri di bangku bagian depan.			
5.	Siswa dengan pendengaran yang kurang			

	menempatkan diri di bangku bagian depan.			
6.	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.			
7.	<p>Siswa bersama guru menetapkan peraturan kelas, misal:</p> <p>a. Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak.</p> <p>c. Siswa tetap pada tempat duduk masing- masing selama pembelajaran berlangsung (kecuali terdapat pada prosedur pembelajaran)</p> <p>d. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran.</p> <p>e. Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).</p>			
8.	Guru menyiapkan alat peraga.			
	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
9.	Siswa membantu guru dalam meletakkan			

	alat peraga pada tempat yang strategis agar dapat terlihat oleh semua siswa.			
10.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya			
11.	Sebelum guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab.			
12.	Siswa tidak ribut/berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran.			
13.	Siswa berinteraksi dengan guru (missal bertanya tentang materi yang belum jelas saat pembelajaran berlangsung).			
14.	Antar siswa terbangun interaksi (missal dalam kegiatan diskusi saling mengungkapkan pendapat).			
15.	Siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung mendapatkan teguran			
16.	Siswa yang berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran mendapatkan teguran.			
17.	Siswa yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan			

	kesepakatan antara siswa dengan guru.			
18.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik			
19.	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			
20.	Siswa mendapatkan tanda sisa waktu pembelajaran.			
21.	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien selama pembelajaran.			
	<b>Penutup</b>			
22.	Salah satu siswa memimpin do'a bersama untuk menutup pembelajaran.			
23.	Siswa bersama guru membersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.			
24.	Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).			

Keterangan:

Ya : Jika indikator muncul

Tidak : Jika indikator tidak muncul

# Dokumentasi

**Gambar – Gambar Ketika Penelitian berlangsung**



**Gambar pada saat guru Kelas bersama peneliti membimbing Murid mengerjakan Tugas**



**Gambar Murid yang masih sibuk berbicara maauk telah tiba sebelum proses pengelolaan kelas diterapkan**



**Gambar Lokasi Sekolah SDN Bili-Bili**



**Gambar Murid ketika pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan Mrid telah diterapkan**

## RIWAYAT HIDUP

**Wiwiek Humaidah**, Lahir di desa romangloe kecamatan bontomarannu ,05 Oktober 1991 dari pasangan ayahanda abduh daeng tawang dan ibunda subaedah , merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Pada tahun 1998 penulis pertama kali menginjakkan pendidikan di SD Negeri bili bili dan tamat tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 2 bontomarannu dan Tamat Tahun 2006

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi studinya di SMAbsomba opu dan tamat 2009. Kemudian pada tahun 2010 penulis masuk lagi kejenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di universitas Muhammadiyah Makassar ( UNISMUH) Yaitu program studi Pendidikan Guru sekolah dasar pada program strata satu (SI). Diakhir pendidikan pada program studi pendidikan guru Sekolah dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Penulis Menyusun Skripsi Dengan Judul” *pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ips murid kelas V SD NEGERI BILI BILI KABUPATEN GOWA*”